

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara sederhana, pembelajaran didefinisikan sebagai upaya mendorong emosi, intelektual, dan spiritual seseorang untuk belajar sesuai keinginan mereka sendiri. Pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik akan terjadi selama proses pembelajaran, yang terjadi melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar, yang pada prinsipnya membahas aktivitas guru, sedangkan pembelajaran membahas aktivitas peserta didik. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah melalui pengajaran dan pembelajaran yang kreatif. Proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh model model pembelajaran.

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk meningkatkan pengetahuan, bakat, potensi, dan minat seseorang untuk digunakan di masa depan melalui bimbingan, pengajaran, atau latihan. Berdasarkan Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Guru menjadi faktor yang menentukan mutu pendidikan karena guru berhadapan langsung dengan peserta didik dalam proses

pembelajaran di kelas. Kepribadian dan kualitas siswa dibentuk oleh guru. Sehingga, guru yang tepat harus asli, bertanggung jawab, terampil, dan berdedikasi tinggi. Jika hasil belajar siswa sesuai atau melebihi rata-rata yang ditetapkan, pembelajaran dianggap berhasil. Oleh karena itu, hasil belajar berkaitan dengan proses pembelajaran, dan guru harus membuat pembelajaran yang inovatif dan kreatif untuk meningkatkan hasil belajar.

Hasil belajar adalah perwujudan perilaku belajar yang biasanya terlihat dalam perubahan, kebiasaan, ketrampilan, sikap, pengamatan dan kemampuan. Hasil belajar seseorang dapat menunjukkan keberhasilan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran pada jenjang pendidikan tertentu. Hasil belajar siswa dapat diukur melalui pemahaman siswa tentang materi dan pengalaman yang mereka alami selama proses belajar di kelas. Evaluasi adalah bagian akhir dari proses belajar untuk mengetahui seberapa baik guru mengajar siswa dan seberapa baik siswa menguasai materi. Hasil evaluasi dapat ditunjukkan dalam bentuk angka atau nilai.

Pembelajaran yang berkualitas didefinisikan sebagai pembelajaran yang melibatkan setiap elemen penting dari proses pendidikan yang diperlukan atau berinteraksi satu sama lain. Penggunaan model pembelajaran, metode, dan media pembelajaran guru mendukung pembelajaran yang efektif. Penggunaan model pembelajaran adalah salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa. Untuk memastikan bahwa pembelajaran menarik, praktis, dan efektif bagi siswa selama proses pembelajaran, guru harus kreatif dan inovatif dalam menggunakan model-model pembelajaran agar siswa merasa senang dan aktif pada proses pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang diterapkan di Sekolah Dasar adalah

pembelajaran IPAS. IPAS merupakan salah satu pengembangan kurikulum, yang memadukan materi IPA dan IPS menjadi tema dalam pembelajaran. IPA yang mempelajari mengenai alam, pastinya juga sangat dekat dengan kondisi masyarakat atau lingkungan, sehingga memungkinkan untuk diajarkan secara integratif.

Pembelajaran IPAS sebagai mata pelajaran yang baru pada kurikulum merdeka memiliki peran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Pada pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan rasa keingintahuannya untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar hidup mereka. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) perlu diajarkan pada siswa sekolah dasar dengan cara yang tepat dan mampu melibatkan keaktifan setiap siswa dalam kegiatan pembelajaran agar dapat menemukan serta menyelesaikan masalah melalui pemikiran sendiri dengan proses dan sikap ilmiah. Mata pelajaran IPAS merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit dan mengutamakan hafalan oleh sebagian besar siswa, karena banyak materi yang harus dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN 106164 Sambirejo Timur pada bulan November, peneliti menemukan bahwasanya pembelajaran IPAS belum cukup dipahami oleh siswa. Terlihat pada saat dilakukannya ujian harian , diantara 24 siswa tidak ada satupun yang memenuhi nilai **KKM**.

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Ketuntasan	Presentase	Keterangan
V	75	24	0	0 %	Tuntas
			24	100 %	Belum Tuntas
Jumlah		24 Orang		100 %	

Berdasarkan hasil observasi awal dan informasi dengan bertanya kepada guru kelas V yang telah dilakukan peneliti di SDN 106164 Sambirejo Timur pada siswa kelas V bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah, dimana ditemukan beberapa masalah dalam proses pembelajaran, salah satunya guru masih menjadi pusat pembelajaran (*Teacher Centered*) sehingga tidak melibatkan siswa secara aktif untuk berinteraksi dalam kelas. Guru kurang menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan media pembelajaran sehingga mengakibatkan siswa bosan pada proses pembelajaran. Hal ini terlihat pada saat observasi siswa cenderung tidak memperhatikan materi yang disampaikan guru, siswa asik bermain maupun berbicara pada siswa lain. Dalam proses pembelajaran juga guru dominan menggunakan metode penugasan yang terdapat pada buku dan metode ceramah sehingga membuat siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Hal ini juga tentunya berdampak pada hasil belajar siswa yang cenderung rendah yang disebabkan kurangnya percaya diri siswa dalam bertanya di saat belum memahami materi.

Berdasarkan permasalahan di atas solusi yang diberikan peneliti yaitu guru harus mampu memilih dan merancang model pembelajaran yang tepat agar dapat memberikan dampak yang efektif. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas adalah Model Pembelajaran

Contextual Teaching and Learning (CTL). Contextual Teaching and Learning adalah konsep pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengaitkan apa yang mereka ketahui dengan situasi dunia nyata. Guru dapat menggunakan berbagai model pembelajaran saat mengajar. Model model ini dapat digabungkan dengan model pembelajaran lainnya. Sebelum memilih model pembelajaran yang akan digunakan di kelas, guru harus memahami karakteristik siswa yang akan diajarkan, seperti apakah siswa tersebut hiperaktif atau pendiam. Guru juga harus memahami bagaimana siswa berperilaku di kelas dan memberikan motivasi yang dapat mendorong mereka untuk belajar. Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning adalah model pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran. Model ini membantu guru mengaitkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong mereka untuk membuat hubungan antara apa yang mereka ketahui dan cara menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah jenis pembelajaran di mana guru mengaitkan pelajaran dengan situasi nyata siswa dan mendorong siswa untuk menemukan jawaban untuk pertanyaan dengan cara mereka sendiri, sehingga pengetahuan yang mereka peroleh menjadi lebih bermakna bagi mereka. Bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa, proses berlangsung secara natural . Dengan adanya model pembelajaran Contextual Teaching and Learning ini akan merubah pembelajaran menjadi lebih efektif dan lebih menyenangkan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan siswa yang akan berpengaruh pada hasil belajar yang meningkat. Dengan adanya permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen mengenai **“Pengaruh Model**

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 106164 Sambirejo Timur”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi ialah penggunaan model pembelajaran yang tidak bervariasi, rendahnya nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS, pembelajaran berpusat pada guru atau (*Teacher Centered*) sehingga tidak melibatkan siswa secara aktif untuk berinteraksi dalam kelas serta siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini dimaksud agar penelitian terarah dan fokus, sehingga peneliti dapat mengetahui secara terperinci dan tepat sasaran. Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka batasan dalam penelitian ini adalah : “ Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Bab 5 Topik 1 “Bagaimana Bernapas Membantuku Melakukan Aktivitas Sehari-hari?” Pada Siswa Kelas V SDN 106164 Sambirejo Timur”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “ Bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran

Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas V SD Negeri 106164 Sambirejo Timur?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 106164 Sambirejo Timur.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian dilaksanakan, maka manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis, secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermamfaat dalam memberikan alternatif bagi guru untuk mengajar pembelajaran IPAS dan juga sebagai salah satu cara dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

2. Manfaat Praktis

- Bagi Siswa, melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar selama proses belajar-mengajar.
- Bagi guru, dapat memberikan masukan dalam memperluas wawasan untuk menerapkan model contextual teaching learning. Guru dapat menciptakan pembelajaran IPAS yang menarik dan menyenangkan sesuai dengan karakteristik siswa sehingga pelajaran IPAS dapat tersampaikan dengan baik.

- Bagi sekolah, dapat memberikan informasi dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di SD Negeri 106164 Sambirejo Timur.
- Bagi peneliti, sebagai bahan masukan dan menambah wawasan sebagai calon guru dimasa depan mengenai model contextual teaching and learning.



THE
Character Building
UNIVERSITY